

# Optimalisasi peran pengurus OSIS dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 11 Malang

Novian Candra Kurniawan<sup>1,\*</sup>, Bintang Muhammad Sahara Efendi<sup>2</sup>, Khusnul Khotimah<sup>3</sup>,  
Ni'matuzzuriyah<sup>4</sup>, I Nyoman Ruja<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan IPS, Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received August 25, 2024

Accepted September 18, 2024

Published February 1, 2025

### Kata Kunci:

Kenakalan Remaja

OSIS

Pengabdian kepada Masyarakat

## ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak negatif pada lingkungan sekolah, khususnya di tingkat SMP. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran pengurus OSIS dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 11 Malang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode luring melalui serangkaian tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi para pengurus OSIS mengenai pencegahan kenakalan remaja, serta pembentukan Tim Siaga Kenakalan Remaja. Evaluasi program mengindikasikan keberhasilan dalam memberikan materi yang relevan, namun terdapat masukan terkait durasi dan metode penyampaian yang perlu lebih interaktif. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.



## Corresponding Author:

Novian Candra Kurniawan,

Pendidikan Profesi Guru,

Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang No. 5, 65145, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: \*novian.candra.2331747@students.um.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus kekerasan yang tidak dapat dibenarkan di sekolah, rumah, dan tempat umum merupakan masalah serius bagi suatu negara[1]. Kenakalan pada remaja sering menjadi permasalahan yang diakibatkan oleh arus globalisasi dan kesenjangan ekonomi[2], [3]. Kemiskinan, konflik rumah tangga, hingga konflik terhadap pertemanan menjadi faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja[4]. Kenakalan pada remaja dapat meliputi *bullying*, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkotika, hingga pada hubungan seks di luar nikah[5]. Ditambah pula dengan maraknya perilaku tawuran antar pelajar dan *bullying*, menjadi permasalahan yang serius dihadapi oleh pihak sekolah dan pihak berwajib[6]. BPS juga menunjukkan bahwa persentase penduduk usia  $\geq 15$  tahun ke atas yang merokok tidak pernah berkurang dari 28% ke bawah[7].

Kasus sejenis juga ditemukan di salah satu sekolah, yaitu SMP Negeri 11 Malang. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada April 2024, ditemukan beberapa peserta didik terlibat tawuran antar pelajar yang disebabkan *game online* hingga mendatangkan kepolisian dan warga untuk melerainya. Selain itu ditemukan beberapa peserta didik yang kurang hingga tidak mematuhi peraturan sekolah, seperti ketidaklengkapan dalam mengenakan atribut seragam sekolah hingga ketahuan merokok di luar area sekolah. Berbagai langkah telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah dan menanggulangi masalah ini. Namun tentunya permasalahan kenakalan remaja ini tidaklah dapat dipantau 24 jam, sehingga memerlukan tindakan preventif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kenakalan remaja.

Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kenakalan remaja merupakan tantangan yang

signifikan bagi sekolah, tetapi juga merupakan komponen penting dalam mempromosikan kesejahteraan peserta didik dan keberhasilan akademi[8]. Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung dapat membantu mengurangi risiko kenakalan hingga menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi semua peserta didik[9]. Namun, untuk mencapai tujuan memiliki tantangan yaitu kenakalan remaja adalah masalah kompleks yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, keluarga, dan masyarakat[10]. Sekolah harus mengambil pendekatan yang komprehensif dan proaktif untuk menanggulangi masalah ini[11]. Untuk menanggulangi masalah ini, peran pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang menjadi semakin krusial.

OSIS adalah komponen penting dari sekolah karena memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan berkontribusi pada sekolah dan komunitas mereka. Berkaitan dengan kenakalan remaja, pengurus OSIS dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meminimalisir masalah kenakalan remaja[12]. Pemberdayaan pengurus OSIS dalam menangani kenakalan remaja tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik.

Pengurus OSIS sebagai perwakilan terpilih dari rekan-rekan sesama peserta didik, tentunya memiliki kemampuan khusus untuk membangun hubungan dan menumbuhkan suasana sekolah yang positif. Dengan memanfaatkan potensi pengurus OSIS, sekolah dapat menciptakan program-program kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga upaya pencegahan menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, OSIS memiliki potensi untuk membuat perbedaan yang berarti dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang dalam hal ini dapat dimulai dari tingkat SMP atau sejenisnya yang dimana tingkat tersebut adalah awal peserta didik mengenal OSIS.

Melihat kondisi tersebut, perlulah sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan kepada para pengurus OSIS di SMP Negeri 11 Malang untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja secara efektif. Melalui serangkaian sesi pelatihan dan program pendampingan, para pengurus OSIS akan belajar tentang akar penyebab kenakalan, strategi pencegahan yang efektif, dan bagaimana melibatkan teman sebaya mereka dalam kegiatan positif.

Dengan demikian, optimalisasi peran pengurus OSIS di SMP Negeri 11 Malang dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja bukan hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Melalui langkah-langkah strategis dan kolaboratif, diharapkan bahwa peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berdaya saing tinggi di masa depan.

## 2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan secara langsung kepada para pengurus OSIS di SMP Negeri 11 Malang. Kegiatan dilakukan melalui berbagai tahapan, dimulai dari persiapan hingga tindak lanjut. Metode pengabdian, dapat dilihat pada [Tabel 1](#), yang digunakan dalam pelatihan dan pembekalan ini adalah dengan mengundang pakar di bidang yang relevan untuk memberikan materi serta wawasan mendalam kepada para peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan praktis melalui pembelajaran interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara efektif dalam konteks yang mereka hadapi.

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	Pemetaan kebutuhan mitra	Melakukan survei lokasi, identifikasi masalah, dan analisis kebutuhan mitra di sekolah.
	Penetapan tujuan	Optimalisasi peran pengurus OSIS di SMP Negeri 11 Malang dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja. Mengadakan sosialisasi mengenai peran pengurus OSIS di sekolah.
Pelaksanaan	Pelatihan dan pembekalan	Mengundang pakar untuk memberikan materi mengenai pencegahan dan menanggulangi kenakalan remaja.
	Pembentukan tim siaga kenakalan remaja (Tim SKR)	Membentuk tim khusus di OSIS yang fokus untuk pencegahan dan penanganan kenakalan remaja di sekolah yang diberi nama Tim Siaga Kenakalan Remaja (Tim SKR).

Evaluasi	Monitoring dan pengumpulan data	Melakukan pembelajaran <i>case study</i> dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) untuk menyusun kepengurusan dan program kegiatan Tim SKR. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program.
	Pemilihan duta anti kenakalan remaja di tingkat sekolah	Mengumpulkan umpan balik dari Tim SKR dan pihak sekolah untuk perbaikan program. Memilih pengurus atau anggota Tim SKR yang berpartisipasi aktif selama kegiatan untuk menjadi duta anti kenakalan remaja di sekolah.
Tindak Lanjut	Pengembangan berkelanjutan	Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.
	Diseminasi dan publikasi kegiatan	Melakukan diseminasi hasil kegiatan dan menyebarkan nya di berbagai <i>platform</i> media.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan pemetaan kebutuhan mitra pada tanggal 13 Agustus 2024. Survei lokasi dilakukan untuk memahami kondisi sekolah secara langsung. Identifikasi masalah menjadi kunci dalam memahami isu-isu yang ada di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Dari hasil analisis kebutuhan, program ini dapat dirancang secara spesifik untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Hasilnya, terdapat 32 peserta didik yang seluruhnya merupakan pengurus aktif OSIS di SMP 11 Malang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Tim PkM dari Program PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang pada tanggal 20 - 21 Agustus 2024 yang dapat dilihat pada [Gambar 1](#), [2](#), [3](#), dan [4](#). Tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kegiatan. Diawali dengan kegiatan pelatihan dan pembekalan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan sosialisasi (pemahaman) mengenai peran pengurus OSIS dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja. Dengan mengundang pakar yang dijadikan sebagai narasumber, tentunya peserta mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi efektif dalam menangani kenakalan remaja. Terdapat dua narasumber yang mengisi sesi dalam kegiatan ini, yaitu Hasan Argadinata, S.Pd., M.Pd., MCE, CRA, CRMPA. sebagai narasumber undangan dan Bintang Muhammad Sahara Efendi, S.Pd., Gr. sebagai narasumber dari Tim PkM.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Sekolah



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pembekalan oleh Narasumber 1

Kegiatan pelatihan dan pembekalan oleh narasumber 1 dilakukan dengan cara-cara yang komunikatif dan pendekatan yang menyenangkan. Peserta tidak hanya diberikan materi saja, namun juga diajak *role playing* dalam mendalami kenakalan remaja di sekolah. Metode *role playing* ini diterima dengan positif dan membuat para peserta termotivasi untuk belajar dari materi yang ada[13].



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran *Case Study* dan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk Menyusun Kepengurusan dan Program Kegiatan Tim SKR oleh Narasumber 2

Setelah itu dilanjutkan oleh narasumber 2, yang diawali dengan pembelajaran *case study*, dimana para peserta diajak untuk memecahkan sebuah kasus yang telah disediakan. Hal ini ditujukan untuk melatih

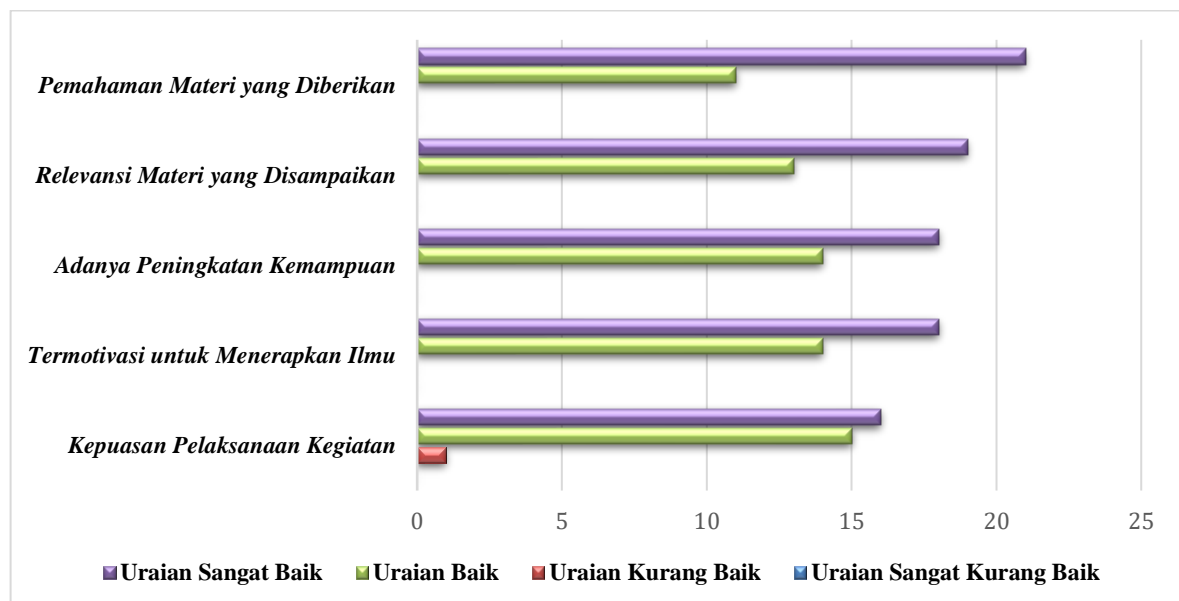
kemampuan berpikir kritis dan analitis para peserta ketika dihadapkan pada suatu masalah atau kondisi tertentu [14], [15]. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan dan penyusunan program Tim SKR.

Pada tahap evaluasi, dilakukan monitoring dan pengumpulan data secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program. Data yang dikumpulkan dari Tim SKR dan pihak sekolah akan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih efektif. Selain itu, pemilihan duta anti kenakalan remaja di tingkat sekolah menjadi salah satu bentuk apresiasi bagi anggota Tim SKR yang berpartisipasi aktif. Duta ini diharapkan dapat menjadi teladan dan menyebarkan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Pembentukan Kepengurusan Tim dan Duta SKR

Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, yang bertujuan untuk memastikan program ini dapat terus berjalan dan berkembang. Tahap ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi program. Adapun umpan balik kegiatan yang dikumpulkan oleh Tim PkM dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Umpan Balik Kegiatan PkM

Dari hasil pengabdian ini, diperoleh umpan balik dengan penilaian yang baik. Persentase pemahaman materi yang diberikan oleh narasumber dalam kategori baik dan kurang baik, begitu pula dengan relevansi materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu adanya peningkatan kemampuan yang dirasakan oleh para pengurus OSIS. Mereka juga termotivasi dengan baik untuk menerapkan ilmu yang didapatkan. Akhir pelaksanaan kegiatan ini dirasakan puas dengan mayoritas uraian baik dan sangat baik oleh para peserta pengabdian.

#### 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Garis besarnya, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil meskipun dengan beberapa kekurangan. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja. Peserta merasa termotivasi dan mendapatkan informasi yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam peran mereka sebagai anggota OSIS. Keberhasilan kegiatan ini diindikasikan dengan adanya peran aktif siswa dalam sesi diskusi dan juga pembelajaran *case study*. Faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan ini adalah berkat motivasi yang tinggi pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Meskipun demikian, beberapa peserta menganggap durasi kegiatan terlalu lama dan mengganggu aktivitas lainnya, sehingga disarankan agar waktu kegiatan diatur lebih efisien. Selain itu, metode penyampaian materi perlu diperbaharui dengan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif, seperti pemanfaatan teknologi dan permainan edukatif, agar peserta dapat lebih terlibat dan materi yang disampaikan lebih menarik serta mudah dipahami.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah berkomitmen dalam memberikan pendanaan pelaksanaan penelitian dan pengabdian dengan Skema PPG.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Jastrzebska, "Resocialization in crisis? - Review of the book *Juvenile Delinquency: Theory, Practice and Law*, 13th Edition by Larry J. Siegel and Brandon C. Welsh," *Papers of Social Pedagogy*, vol. 12, no. 2, pp. 79-85, Oct. 2019, doi: [10.5604/01.3001.0013.5891](https://doi.org/10.5604/01.3001.0013.5891)
- [2] K. Junaidi, "Analisis Kenakalan Remaja di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya," *JURNAL SOCIOPOLITICO*, vol. 4, no. 1, pp. 23-35, Feb. 2022, doi: [10.54683/sociopolitico.v4i1.56](https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v4i1.56)
- [3] T. S. Kurane, P. S. Chougule, and S. S. Salunkhe, "Analysis of Crimes of Juveniles Delinquency Using Statistical Techniques," *Int J Innov Sci Res Technol*, vol. 5, no. 7, pp. 89-92, Jul. 2020, doi: [10.38124/IJISRT20JUL064](https://doi.org/10.38124/IJISRT20JUL064)
- [4] P. Singh, "Juvenile Delinquency - A Concern for the Society," *Journal of Psychology & Clinical Psychiatry*, vol. 14, no. 1, pp. 19-22, Mar. 2023, doi: [10.15406/jpcpy.2023.14.00722](https://doi.org/10.15406/jpcpy.2023.14.00722)
- [5] A. S. Habib and R. Kurniawan, "Penyuluhan Kenakalan Remaja pada Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Masa Depan Generasi Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 01, pp. 70-77, Oct. 2023, doi: [10.33503/prosiding\\_pengabmas.v2i01.3559](https://doi.org/10.33503/prosiding_pengabmas.v2i01.3559)
- [6] W. B. Sulfemi and O. Yasita, "Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying," *Jurnal Pendidikan*, vol. 21, no. 2, pp. 133-147, Sep. 2020, doi: [10.33830/jp.v21i2.951.2020](https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020)
- [7] BPS, "Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq$  15 Tahun Menurut Provinsi (Persen)," Jakarta, 2024.
- [8] A. Kudara, P. Kepalet, and H. R. A. Natsir, "Analysis of Deviant Behavior of Class X Students at SMA Muhammadiyah Maumere," *EDUCTUM: Journal Research*, vol. 1, no. 1, pp. 49-53, Nov. 2022, doi: [10.56495/ejr.v1i1.298](https://doi.org/10.56495/ejr.v1i1.298)
- [9] A. Hu, M. J. Van Ryzin, M. L. Schweer-Collins, and L. D. Leve, "Peer Relations and Delinquency Among Girls in Foster Care Following a Skill-Building Preventive Intervention," *Child Maltreat*, vol. 26, no. 2, pp. 205-215, May 2021, doi: [10.1177/1077559520923033](https://doi.org/10.1177/1077559520923033)
- [10] E. Oktonika, "Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 21," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, vol. 5, no. 3, Apr. 2020, doi: [10.36722/sh.v5i3.389](https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.389)
- [11] S. Zhang, "The Influence of Child and Adolescent Education on Juvenile Delinquency," *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, vol. 7, no. 1, pp. 362-370, May 2023, doi: [10.54254/2753-7048/7/20220882](https://doi.org/10.54254/2753-7048/7/20220882)
- [12] G. I. Ayaya, "Equipping Students for Leadership Through Community Engagement," *Improving Schools*, vol. 24, no. 3, pp. 277-292, Nov. 2021, doi: [10.1177/1365480220969296](https://doi.org/10.1177/1365480220969296)
- [13] E. Ediansyah, "The Influence of Role-Playing Method on Social Science Learning Outcomes," *JMKSP*

- (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), vol. 7, no. 2, pp. 786-797, Nov. 2022, doi: [10.31851/jmksp.v7i2.11755](https://doi.org/10.31851/jmksp.v7i2.11755)
- [14] M. Chumak, S. Nekrasov, N. Hrychanyk, V. Prylypko, and V. Mykhalchuk, "Applying Case Method in the Training of Future Specialists," *Journal of Curriculum and Teaching*, vol. 11, no. 1, p. 235, Jan. 2022, doi: [10.5430/jct.v11n1p235](https://doi.org/10.5430/jct.v11n1p235)
- [15] S. Puri, "Effective Learning Through the Case Method," *Innovations in Education and Teaching International*, vol. 59, no. 2, pp. 161-171, Mar. 2022, doi: [10.1080/14703297.2020.1811133](https://doi.org/10.1080/14703297.2020.1811133)

